

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Penguasaan kompetensi

Penguasaan adalah proses, cara perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman, atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang yang dapat di wujudkan baik dari teori maupun praktik.¹ Guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya ada sepuluh kompetensi guru yaitu menguasai bahan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- 1) Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah Kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.³

¹ Nurgiyantoro, Pengkajian Fiksi, (Jogjakarta: University Press, 2010),162

² Hamzah B uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 15

³ M.B. Ali T.Deli, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Bandung : Citra Umbara, 1997),344.

- 2) Dalam UU RI. No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar-benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisiensi, efektif, dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan baik ditinjau dari sudut etika.⁵

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁶ Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat AlMujadilah ayat 11 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung : Fermana, 2006), 4.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:PT.RemajaRosdakarya,2009),.5.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009),6.

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Q.S AlMujadilah:11).⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.⁸

- 1) Kompetensi Pedagogik yaitu Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum/silabus
 - d) Perancangan pembelajaran
 - e) Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f) Evaluasi hasil belajar
 - g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang
 - a) Mantap
 - b) Stabil
 - c) Dewasa
 - d) Arif dan bijaksana
 - e) Berwibawa
 - f) Berakhlak mulia
 - g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h) Mengevaluasi kinerja sendiri
 - i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan
- 3) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk
 - a) Berkomunikasi lisan dan tulisan

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : PT Kumudasmoro, 1994), 910.

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*,(Bandung, Alfabeta,2013), 23.

- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
- 4) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi
- a) Konsep, struktur dan metode keilmuan teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
 - b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d) Penarapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁹

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus bertanggung jawab dan memiliki keahlian di ibaratkan seperti seorang montir. Seorang montir dalam memperbaiki motor yang rusak harus memiliki keahlian yang mumpuni sehingga motor tersebut dapat berfungsi seperti yang di harapkan. jika seorang montir tidak memiliki keahlian atau kurang ahli dalam hal perbengkelan maka bisa jadi motor tersebut tidak bisa bagus dan kemungkinan tambah rusak namun Semakin ahli seorang montir dalam perbengkelan maka hasilnya akan semakin bagus. Begitu pula seorang guru harus memiliki keahlian yang diharapkan dapat memberi pelayanan terbaik dalam proses belajar mengajar hal ini menyangkut kompetensi pedagogik guru.

Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin

⁹ Momon Sudharma, *Profesi Guru*, (Jakarta Rajawali, 2014), 133.

belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan.¹⁰

Jika kompetensi guru rendah maka akan melahirkan output generasi yang bermutu rendah, tidak mampu bersaing, dan hanya akan menjadi beban sosial masyarakat. Sehingga guru dalam memenuhi tugasnya yakni mencerdaskan anak bangsa harus memiliki kompetensi. Sehingga anak tidak hanya cerdas secara fisik namun juga secara emosional sehingga guru bukan hanya sekedar mengajar namun juga mendidik karena mendidik lebih kompleks dari sekedar mengajar

b. Pengertian kompetensi pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “Paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang yang ahli yang membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak menyelesaikan tugas hidupnya dengan mandiri”.

Pedagogik adalah ilmu mendidik lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian teliti, kritis, dan obyektif, mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat proses pendidikan.¹¹

Kompetensi pedadogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

¹⁰ Syukri Indra, , *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Di Smk Farmako Medika Plus Caringin – Bogor*, Tesis,(Surakarta : IAIN , 2016), 14.

¹¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*,(Bandung : Alfabeta, 2017).2.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliknya.¹²

Kompetensi Pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan professional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.¹³

Kemudian guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna sehingga anak akan benar-benar menjadi manusia yang manusiawi. Pembelajaran yang bermakna akan membantu anak memiliki *Life Skills* atau kemampuan anak untuk bertahan hidup dikemudian hari. Setelah itu guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah usaha membimbing peserta didik telah berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri atau belum.¹⁴

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 Ayat 91 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi.¹⁵

¹² Deni Suhandani, *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*, Jurnal Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, hlm.130.

¹³ Abdul Rohman, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII di SMAN 1 Campur Darat Tulung Agung*, Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2017, 19

¹⁴ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2016), 193.

¹⁵ Momon Sudharma, *Profesi Guru*, (Jakarta : Rajawali, 2014), 133.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
Pengembangan kurikulum/silabus
- 3) Perancangan pembelajaran
- 4) Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Evaluasi hasil belajar
- 6) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa referensi guru dengan kemampuan mengajar yang unggul memiliki karakteristik sebagai ahli pedagogis diantaranya seperti berikut ini :¹⁶

- 1) Menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang sesuai dan mampu mengkomunikasikannya dengan jelas;
- 2) Menunjukkan sikap positif dan kepercayaan terhadap siswa, serta secara kontinyu bekerja untuk mengatasi kendala yang mungkin menghambat kemajuan belajar;
- 3) Mengevaluasi dan menilai secara adil dan cepat;
- 4) Mendorong siswa berpikir dan memberdayakan diri untuk menemukan kreativitas mereka sendiri;
- 5) Mempromosikan berbagai ide-de,ekspresi, dan pendapat terbuka yang beragam,dengan tetap menjaga suasana integritas, kesopanan, dan rasa hormat;
- 6) Memandu siswa berhasil belajar melalui eksplorasi proses pemecahan masalah secara kreatif dan kritis,serta dan membantu siswa bergulat dengan ide-ide dan informasi yang mereka butuhkan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri.
- 7) Mempromosikan penemuan siswa
- 8) Menjadikan mengajar dan belajar sebagai kegiatan ilmiah

¹⁶ Sudarwan Danim, *Pedagogi,Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung : Alfabeta, 2013),19.

- 9) Menunjukkan rasa komitmen yang kuat bagi komunitas akademis di samping keberhasilan pribadi di dalam kelas
- 10) Memberikan umpan timbal balik secara teratur,, konstruktif, dan obyektif untuk siswa;
- 11) Menemukan cara yang unik dan kreatif untuk menghubungkan siswa satu sama lain.

Sedangkan menurut Prof Abdurrahman Ginting, Merujuk kepada Rancangan Peraturan Pemerintah atau RPP Guru No ; 19 Tahun 2005 kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁷

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi Hasil Belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Jadi penguasaan kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik diantaranya mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru meliputi:¹⁸

¹⁷Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Humaniora, Bandung) 2014.12.

¹⁸Deni Suhandani, *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik*, Jurnal, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014,. 128-141

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) memahami karakteristik perkembangan peserta didik;
 - b) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik;
 - c) Mengidentifikasi bekal ajar peserta didik.
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran;
 - b) mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran;
 - c) mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi;
 - d) mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a) mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar; seperti mengelola kelas, membimbing diskusi, memberi penguatan.
 - b) mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran;
 - c) mampu menguasai kelas
 - d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
 - a) mampu merancang dan melaksanakan assessmen;
 - b) mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran;
 - c) mampu memanfaatkan hasil assessmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik
 - b) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik

d. Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru

Secara luas, guru berfungsi sebagai pendidik yang merupakan salah satu faktor dominan dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya sehingga Imam Syafi'i menggambarkannya dalam syair yang artinya sebagai berikut: "Bangun dan hormatilah guru kalian dengan segala penghormatan, (karena) guru hampir sama dengan utusan Tuhan.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.¹⁹

Adapun fungsi kompetensi pedagogik guru antara lain sebagai berikut:²⁰

- 1) Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada seluruh siswa.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok siswa.
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran secara profesional.
- 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan siswa dan ketertiban kelas.

¹⁹Abdul Rohman, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII di SMAN 1 Campur Darat Tulung Agung*, Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2017,19

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta : , Bumi Aksara, 200). 48.

- 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa.
 - 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang membangkitkan kelas berpikir dan memecahkan masalah.
 - 11) Guru sebagai penganjur, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi.
 - 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai siswa secara objektif, kontinyu, dan komprehensif.
- 2. Hakikat Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.²¹

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis hanya 18% waktu berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.²²

Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.²³

Bertolak dari definisi-definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam belajar terkandung beberapa hal, yaitu:

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, : Pustaka Setia, 2011), 20.

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 32.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, : Pustaka Setia, 2011), 21.

- a. Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mengalam proses belajar.
- b. Perubahan tersebut sebagai suatu hasil dari respons siswa terhadap stimulus yang diterima, jadi harus dibedakan dengan perubahan yang tidak dihasilkan dari pengalaman.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan seseorang baik melalui latihan pengalaman, interaksi dan pengalamannya.
- d. Lingkup perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁴

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Hasil dari belajar inilah yang pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini :

- 1) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- 2) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru

²⁴ Dimiyati dan Mudjioono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:RinekaCipta, 2009),200.

- 3) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.²⁵

Taxonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom, Bahwa pembelajaran meliputi 3 aspek di antaranya adalah:²⁶

- 1) Aspek kognitif : Perilaku yang merupakan hasil befikir (ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa sintesa dan evaluasi).
- 2) Aspek efektif : Prilaku yang dimunculkan sebagai pertanda suatu kecenderungan untuk memilih/ memutuskan dalam merespon suatu obyek tertentu. (penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi dan karakterisasi).
- 3) Aspek psikomotorik : Prilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja tubuh manusia (persepsi, kesiapan, gerak terbimbing, gerak terbiasa, gerak kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas).

Dari definisi yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi : kesehatan, intelegensi dan bakat, minat,motivasi, cara belajar

²⁵Dimiyati dan Mudjioono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:Rineka cipta, 2009).201..

²⁶Oemar Hamalik , *Proses Belajar mengajar*, (Bandung :Bumi aksara, 2006),30.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar) meliputi : Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Lingkungan sekitar²⁷

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator-Indikator Hasil Belajar Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif.²⁸

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat Untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk

²⁷Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*”, Takdib, Vol.XVI, No.01 , Edisi Juni 2011

²⁸Dimiyati, Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 202-204

menilai suatu kasus. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 2) Aspek afektif Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.
- 3) Aspek psikomotorik Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.²⁹

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Banyak fuqoha mendefinisikan Fiqih berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Para ahli Fiqih mengemukakan bahwa Fiqih adalah:

²⁹ Dimiyati, Midjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)205-208

الْعِلْمُ الَّذِي يُبَيِّنُ الْأَحْكَامَ الشَّرْعِيَّةَ الَّتِي تَتَعَلَّقُ
بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ الْمُسْتَنْبِطُ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةُ

Artinya: “Ilmu yang menrangkan segala hokum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang digali (diistinbat) dari dalil-dalil yang jelas (*tafshily*).³⁰

Fiqih juga diartikan sebagai ilmu mengenai hukum-hukum syar’i (hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan bukan aqidah yang didapatkan dari dalil-dalil yang spesifik. Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam.³¹

Jadi, pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar yang berhubungan dengan mempelajari ilmu mengenai hukum-hukum syar’i (hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan bukan aqidah yang didapatkan dari dalil-dalil yang spesifik

Menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan dapat dicapai dengan cara pendidik mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya agar terhindar dari pembelajaran yang monoton dan membosankan. Pendidik yang hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan *feedback* dari peserta didik ditakutkan akan berimbas pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik menjadi benci dengan pendidiknya dan akan berpengaruh terhadap ketidakpahaman materi yang telah disampaikan pendidik tersebut.

Senada dengan Sudjana yang mengungkapkan bahwa keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran

³⁰Syafi’I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV (Bandung, Pustaka Setia, 2001),34.

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004),130.

dikelas. Oleh karena itu keterlibatan peserta didik sangat penting dan mendasar.³²

Tidak hanya keterlibatan peserta didik yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menciptakan kualitas pembelajaran akan tetapi pendidik juga diharuskan memiliki seni dalam menyampaikan bahan pelajaran dan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran sehingga diharapkan dapat terwujud suasana pembelajaran yang menyenangkan yakni pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidik seharusnya mengetahui terlebih dahulu apa tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang akan dicapai sebelum menentukan strategi pembelajaran, bahan ajar serta kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.³³ Hal tersebut juga senada dengan taksonomi tujuan pembelajaran menurut Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.³⁴

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

³²Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :Falsh Production, 2000), 40.

³³Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011),35

³⁴ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011),36

sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Di dalam GBPP PAI tujuan Fiqih adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.³⁵

Jadi hasil belajar mata pelajaran fiqih merupakan Hasil belajar berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih

Semua kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru adalah untuk mendukung semua tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Tugas-tugas guru mencakup mendidik dan mencerdaskan siswa semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang diinginkan oleh seorang siswa. Dalam pengaruhnya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru memiliki pengaruh berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa.³⁶

Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal, materi pembelajaran akan mudah tersampaikan kepada para siswa dan hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

³⁵Muhaimin, *Op cit.*, hlm.78

³⁶Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011),40

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mengandung tema yang sama atau mendekati sama mengenai kompetensi pedagogik sebelumnya sudah dikemukakan. Sebagai bahan acuan dan perbandingan, telah ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, diantaranya

1. Penelitian yang di lakukan oleh Angga Putra Kurniawan yang diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP 5 Blitar* tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogi guru terhadap motivasi belajar siswa. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada guru SMP Negeri 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 99% motivasi belajar siswa pada kelas IX sendiri juga masuk pada kategori yang tinggi sebesar 100% dan hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai t hitung (3,341) > t tabel (2,009) dan signifikasi (0,001) < α (0,05), maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat kesamaan antara peneliti diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitiannya sama-sama penelitian kuantitatif. variabel independen sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru . Perbedaanya bahwa pada peneliti diatas kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan ini kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa.³⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Wijayanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Gurudengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTs N Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012* tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ketekaitan kompetensi pedagogic guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Korelasi antara kompetensi pedagogic guru dengan prestasi belajar bahasa Arab terdapat korelasi yang rendah namun signifikan dengan nilai korelasi 0,307 dengan sig

³⁷ Angga Putra Kurniawan, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*, "Malag, (2015)

0,043. 2. Perhitungan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dengan menggunakan microsoft excel dan disajikan dalam bentuk diagram menunjukan taraf cukup. Adapun prosentasenya 68,75 mengelola pembelajaran, 66,19 mampu memahami siswa, 66,67 merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, 67,52 evaluasi hasil belajar, dan 64,20 pengembangan siswa. 3. Faktor pendukung prestasi belajar bahasa Arab yaitu sarana prasarana ruang kelas yang nyaman, Baca Tulis Alquran (BTA), lingkungan madrasah, kemampuan guru, dukungan orang tua, dan kartu mufrodat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah asal sekolah siswa, kurangnya fasilitas madrasah, persepsi buruk siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, minat dan motivasi belajar, kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan yang tidak agamis.³⁸

Terdapat kesamaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu penelitiannya sama-sama penelitian kuantitatif, dan variabel juga sama membahas kompetensi pedagogik Sguru dan hasil belajar perbedaannya penelitian ini fokus pada korelasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan fokus pada pengaruh

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Sistiawati dengan *Judul Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul Hasan Pajajaran Probolinggo*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar $0,000 < 0,005$, Uji F sebesar 30,374 Nilai R Square 0,426 (42,6%) ini berarti kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 42,6 % Persamaan dengan penelitian kali ini adalah variabel x tentang kompetensi guru namun penelitian yang akan dilakukan kali ini lebih spesifik terfokus pada kompetensi pedagogik guru, sedangkan perbedaannya

³⁸Ririn Wijayanti, *Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Gurudengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTs N Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012*, Yogyakarta, (2012)

penelitian diatas variabel y tentang minat belajar sedangkan penelitian kali ini tentang hasil belajar siswa.³⁹

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sahat Renol HS dalam jurnal yang berjudul pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0, diperoleh persamaan regresi berganda $Y=45,386 + 0,360X_1 + 0,166X_2$. Variabel kompetensi guru (x_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,623 > 1,633$) sig 0,004 secara sama kompetensi guru dan motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,695 > 3,107$) nilai determinasi (R^2) sebesar 45,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian adalah variabel prestasi belajar namun peneliti lebih terfokus kompetensi pedagogik saja sedangkan jurnal tersebut masih umum yakni kompetensi guru.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴¹

³⁹Yuliana Sistiawati, *Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul Hasan Pajajaran Probolinggo*. Malang (2015).

⁴⁰Sahat Renol HS, *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan* ISBN :978-602-8580-19-9,(2015)

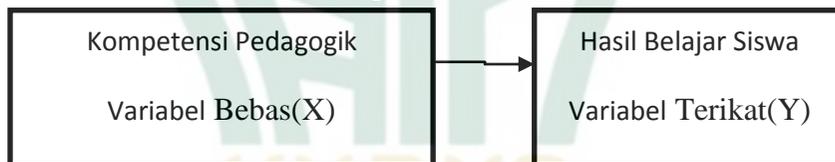
⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2011),91

Guru merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan, terutama peranan guru secara khusus dalam kegiatan pembelajaran siswa. Guru memiliki beberapa kompetensi diantaranya Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik diantaranya mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Hasil belajar siswa di pengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor guru, selain itu juga di pengaruhi faktor lingkungan, Pengalaman masa lampau, kesiapan belajar, minat dan usaha, fisiologis, intelegensi, semua itu harus di kelola dengan baik Sehingga tujuan yang diharapkan setelah proses belajar tercapai. Guru yang memiliki kuitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan landasan teori, maka secara bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴²

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar.

⁴² Masrukhin, Statistik Inferensial, (, Kudus : Media Ilmu, 2008). 34.